

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, harmoni sosial dalam ritual *ma'manuk a'pa'* terbentuk melalui keterlibatan aktif masyarakat yang memiliki latar belakang kepercayaan yang berbeda, status sosial, serta memiliki peran yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa ritual tersebut dapat menjadi sarana dalam mempererat hubungan antar anggota masyarakat melalui nilai gotong royong, kebersamaan, saling menghargai, serta menghormati warisan budaya.

Berdasarkan hasil analisis teori Talcott Parsons tentang AGIL menunjukkan bahwa ritual *ma'manuk a'pa'* memenuhi empat fungsi utama. Fungsi adaptasi terlihat dari kemampuan masyarakat dalam mempertahankan ritual tersebut di tengah perubahan zaman. Fungsi pencapaian yang terlihat dari adanya tujuan bersama yang ingin dicapai masyarakat sebagai rasa ungkapan syukur atas hasil panen dan pelestarian budaya. Fungsi integration yaitu pembagian peran yang menciptakan solidaritas, keteraturan sosial dan kerja sama. Sedangkan fungsi latency terlihat dari proses pewarisan budaya, adat istiadat kepada generasi muda. Ritual *ma'manuk a'pa'* tidak hanya menjadi kegiatan adat semata melainkan sebagai mekanisme sosial yang mampu menciptakan harmoni sosial dalam

masyarakat Dusun Kasambi. Harmoni tersebut terbentuk melalui kemampuan masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara nilai budaya, tujuan bersama dan integrasi sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran, yaitu sebagai berikut;

1. Bagi pemerintah Lembang dan Tokoh Adat, diharapkan dapat mendukung pelestarian *ma'manuk a'pa'* melalui berbagai program kebudayaan dan dokumentasi adat.
2. Generasi muda diharapkan dapat meningkatkan partisipasi terhadap pelestarian tradisi *ma'manuk a'pa'*.